



HUBUNGAN SIKAP GURU DALAM MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ

Sunandar¹, Rahmat Syafe'i², Ahmad Sukandar³

¹²³Nusantara Islamic University, Bandung, Indonesia
zidna.ilmannafian@gmail.com¹, rachmat.syafei@gmail.com²,
sukandarahmad@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengalaman ketika peneliti mengajar di MI Thariqul Jannah Pangalengan. didalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri. Dengan demikian guru harus memiliki perilaku, keterampilan dan kemampuan yang mendasar untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: realitas sikap guru dalam mengajar, realitas motivasi belajar siswa, realitas prestasi belajar siswa, signifikansi hubungan sikap guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa, signifikansi hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa, signifikansi hubungan sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatoris (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan rumus *product moment*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang ditujukan kepada peserta didik. Adapun populasinya adalah peserta didik MI Thariqul Jannah Pangalengan kelas V dan kelas VI yang diambil sampelnya sebanyak 43 orang. Hubungan sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan (bersama- sama) dengan prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Pangalengan mendapatkan hasil hipotesis satu (H1) diterima yaitu: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersamaan dari sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah nilai koefisien korelasi 0,412 atau 41,2% , artinya terdapat hubungan yang sedang antara sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *Sikap Guru, Belajar, Motivasi, Prestasi*

Abstract

This research was motivated by the experience when the researcher taught at MI Thariqul Jannah Pangalengan. In the world of education the teacher plays an important role, because the teacher is the one who is directly involved in the formation and development of the intellectual and personality of students. Therefore, teachers are often used as role models and even become self-identity figures. Thus, teachers must have the basic behavior, skills and abilities to carry out their duties properly. The purpose of this study was to determine: the reality of teacher attitudes in teaching, the reality of student learning motivation, the reality of student achievement, the significance of the relationship between teacher attitudes in teaching and student achievement, the significance of the relationship between student motivation and student achievement, and the significance of the relationship between teacher attitudes in teaching and student learning motivation with student achievement. This research uses explanatory research with a quantitative approach and uses the product moment formula. Data collection is done by using a questionnaire addressed to students. The population is students of MI Thariqul Jannah Pangalengan class V and class VI, the sample is taken as many as 43 people. The relationship between teacher attitudes in teaching and student learning motivation simultaneously (together) with student achievement in class V and class VI MI Thariqul Jannah Pangalengan obtained the results of hypothesis one (H1) accepted, namely: There is a positive and significant relationship simultaneously from teacher attitudes in teaching and learning motivation of students with student achievement in class V and class VI MI Thariqul Jannah correlation coefficient value of 0.412 or 41.2%, meaning that there is a moderate relationship between teacher attitudes in teaching and student learning motivation and student achievement.

Keywords: *Teacher Attitude, Learning, Motivation, Achievement*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap dan sebagainya (Agustin, 2018). Pendidikan dapat berlangsung secara in-formal dan non-formal selain secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Ahdar, 2021).

(Aprijal et al., 2020) Sekolah adalah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan, seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, menyebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Mengacu kepada salah satu hadits Nabi yang masyhur dan tidak asing lagi ditelinga kita, yaitu “Sungguh aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik).” Dalam perspektif Islam, kata moral sama juga dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata khalako, dengan akar khulukun, yang memiliki makna perangai, tabiat, adat dan system perilaku yang dibuat (Arifuddin, 2018). Dengan demikian secara kebahasaan akhlak dapat baik dan dapat buruk tergantung kepada nilai yang dapat dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Sedangkan secara istilah, akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan al-qur’an dan sunnah rasul sebagai sumber nilainya, serta ijtihad sebagai metode berfikir islami (Fatimatuzahroh et al., 2019).

Maka di dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri (Hodijah, 2021). Dengan demikian guru harus memiliki perilaku, keterampilan dan kemampuan yang mendasar untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru berperan penting dalam proses pendidikan anak di sekolah bagaimana guru mengajar, berperilaku dan bersikap memiliki pengaruh terhadap siswanya (Ikhwan, 2021). Biasanya guru yang memiliki sikap dan perilaku yang baik banyak disukai siswa, sehingga dapat menciptakan keakraban baik saat belajar di dalam kelas ataupun di luar kelas. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana pun bagusnya dan idealnya kurikulum pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya kurang bermakna (ISBACH, 2018).

Guru yang mampu memahami keinginan siswa akan lebih mudah membangkitkan motivasi dalam diri siswanya. Jika tiap guru memiliki gaya pengajaran yang tepat bagi siswanya, maka akan lebih mudah membina hubungan baik dalam kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar akan terasa menyenangkan tidak membosankan. Kemungkinan motivasi berprestasi siswa akan terpacu, dan tidak menutup kemungkinan siswa akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi jika guru dapat memberikan kontribusinya dengan baik dalam mendidik para siswanya (Maruya, 2016).

Budi pekerti maha penting dalam pendidikan watak murid. Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik, yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam seperti yang telah dicontohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammad SAW, diantara akhlak guru tersebut adalah: 1). Mencintai jabatannya sebagai guru 2). Bersikap adil terhadap semua muridnya 3). Berlaku sabar, ikhlas dan tenang 4). Guru harus berwibawa 5). Guru harus gembira 6). Guru harus bersikap manusiawi 7). Bekerja sama dengan guru-guru lain 8). Bekerja sama dengan masyarakat (Nurjannah et al., 2020).

Keberhasilan sebuah pengajaran tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor di atas yang perlu diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah sikap guru terhadap peserta didiknya dalam mengajar. Telah banyak diadakan penelitian tentang guru yang ideal yaitu ciri-ciri kepribadian bagaimanakah yang harus dimiliki seseorang supaya menjadi guru yang baik (Nurmutia, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang perlu melakukan penelitian mendalam untuk mengukur seberapa besar hubungan antara sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi mereka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dengan judul : “Hubungan Sikap Guru dalam Mengajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq” (penelitian di MI Thariqul Jannah kelas V dan kelas VI Pangalengan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasil yang diinginkan. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu sikap guru dan motivasi belajar siswa. Variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V dan kelas VI jumlah sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah 43 responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan daftar pertanyaan dalam bentuk pernyataan, atau kuesioner secara tertulis maupun online yang sifat jawabannya tertutup. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realitas Sikap Guru dalam Mengajar

Adapun yang dimaksud dengan sikap merupakan bagian dari istilah psikologi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, ditemukan kata sikap yang artinya perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat, keyakinan). (Yahya, 2020). Kata sikap juga merupakan terjemahan dari kata attitude (Inggris). Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Puspita & Arief, 2015).

Realitas item dengan skor terendah terdapat pada item instrumen nomor 8 tentang “Guru Aqidah Akhlaq anda memaksakan kehendaknya”. Jumlah skor untuk item tersebut dijawab sebesar 127 dengan nilai persentase 59,07% dan memiliki kriteria cukup. Adapun realitas item skor tertinggi terdapat pada instrumen nomor 14 tentang “guru Aqidah Akhlaq anda menanggapi dengan seksama pertanyaan”. Jumlah skor untuk item tersebut dijawab sebesar 178 dengan nilai persentase 82,79% dan memiliki kriteria baik. Realitas item rata-rata jawaban responden pada variabel sikap guru dalam mengajar adalah sebesar 175,90 dengan nilai persentase 81,83% dan memiliki kriteria sangat baik. Jadi realitas Sikap guru dalam mengajar Kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan adalah Baik.

2. Realitas Motivasi Belajar Siswa Motivasi dianggap penting dalam

Upaya belajar dan pembelajaran dari fungsi dan manfaatnya, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Syamsu Yusuf menjelaskan fungsi motivasi terhadap belajar yaitu : (1) mengarahkan para peserta didik

kedalam pengalaman belajar yang dapat terjadi, (2) mendorong serta mengaktifkan peserta didik dalam belajar, (3) memusatkan perhatian mereka kepada suatu pengarahan dalam satu waktu (Sodik et al., 2019).

Realitas item dengan skor terendah terdapat pada item instrumen nomor 9 tentang “Mengisi waktu luang dengan membaca buku”. Jumlah skor untuk item tersebut dijawab sebesar 141 dengan nilai persentase 65,58% dan memiliki kriteria cukup. Adapun realitas item skor tertinggi terdapat pada instrumen nomor 15 tentang “mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah”. Jumlah skor untuk item tersebut dijawab sebesar 185 dengan nilai persentase 86,04% dan memiliki kriteria sangat baik. Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa realitas item rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi belajar adalah sebesar 158,80 dengan nilai persentase 73,86% dan memiliki kriteria baik. Jadi realitas motivasi belajar siswa (X2) peserta didik kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan adalah Baik.

3. Realitas Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan salah satu aspek tingkah laku yang harus dicapai oleh siswa melalui proses belajar. Tingkah laku yang diharapkan dalam hal ini terjadi setelah siswa mengalami atau mempelajari sesuatu biasanya mengalami perubahan sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu lazim disebut sebagai prestasi untuk mengukur prestasi belajar seseorang dilihat dari tahapan keberhasilan belajar, yaitu ranah kognitif dan psikomotor (SUCI, 2019).

Realitas item dengan skor terendah terdapat pada item instrumen nomor 57 tentang “Mengucapkan kalimat hamdalah ketika mendapatkan nikmat dari Allah.” Jumlah skor untuk item tersebut dijawab sebesar 112 dengan nilai persentase 52,09% dan memiliki kriteria cukup. Adapun realitas item skor tertinggi terdapat pada instrumen nomor 40 tentang “Menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai uswah dalam kehidupan sehari-hari.” Jumlah skor untuk item tersebut dijawab sebesar 168 dengan nilai persentase 78,14 % dan memiliki kriteria baik. Rata-rata jawaban responden pada variabel kepribadian peserta didik (Y) adalah sebesar 139,15 dengan nilai persentase 64,72% dan memiliki kriteria cukup. Jadi realitas prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan adalah Cukup.

4. Hubungan Sikap Guru dalam Mengajar (X1) dengan Prestasi Belajar Siswa(Y).

Sikap guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, disamping itu ada juga faktor lain yaitu motivasi belajar. Begitu urgennya peran faktor tersebut, sehingga banyak ahli yang membahas bagaimana faktor tersebut muncul, bagaimana dapat mengembangkan faktor tersebut, dan apakah faktor tersebut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian Guru PAI (X1) terhadap kepribadian peserta didik (Y) kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesisnya: diperoleh hasil arah regresi b sebesar 0,230 dan konstanta (α) sebesar 153.814. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 153.814 + 0,230X1$ (WINARTO, 2009).

Dari hasil tes koefisien signifikansi menunjukkan nilai 0,000. Dikarenakan angka korelasi diberi tanda dua bintang (**), maka probabilitas atau signifikansi menjadi 0,01. Koefisien signifikansi hitung bernilai 0,000, nilai tersebut kurang dari nilai alpha yakni 0,01 atau signifikansi hitung < sign Alpha. Maka hubungan kedua variabel signifikan, dengan kata lain, hubungan sikap guru dalam mengajar (X1) dan Prestasi peserta didik (Y) adalah signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap guru dalam mengajar (X1) terhadap Prestasi peserta didik (Y).

Dari hasil tes koefisien dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara Sikap guru dalam mengajar (X1) dengan Prestasi belajar siswa (Y) memiliki koefisien korelasi r hitung (r_{xy}) sebesar 0,723. Berdasarkan tabel Pedoman Penafsiran Korelasi dari Jonathan Sarwono maka nilai koefisien

korelasi 0,723 berarti tingkat hubungan (korelasinya) adalah Kuat..

Jika dilihat dari hasil penghitungan, maka korelasi (hubungan) antara Sikap guru dalam mengajar dengan Prestasi peserta didik menunjukkan adanya korelasi yang kuat, signifikan dan searah. Ini berarti, jika Sikap guru dalam mengajar besar, maka Prestasi belajar siswa pun akan semakin besar pula.

5. Hubungan Sikap guru dalam mengajar (X1) dengan prestasi belajar siswa

(Y) memiliki koefisien korelasi r hitung sebesar 0,723. Sedangkan rtabel untuk N = 43 adalah 0,389 untuk derajat kesalahan 0,01. Data tersebut menunjukkan bahwa r hitung lebih besar sama dengan dari rtabel (r hitung > rtabel) atau $0,723 > 0,389$, yang berarti hipotesis satu (H1) diterima yaitu: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap guru dalam mengajar (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y) kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan dan menolak hipotesis nol (H0). Nilai koefisien korelasi 0,723 berarti tingkat hubungan (korelasinya) adalah Kuat.

Tabel 1
Rangkuman Uji Hipotesis Hubungan Sikap Guru dalam Mengajar (X1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Jalur	Koefisien Jalur	Hubungan	rhitung	rtabel	Sign	Kesimpulan
X1Y	0,230	(kuat)	0,723	0,389	0,000	(H1) diterima

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara sikap guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa cukup membuktikan bahwa dengan sikap guru ketika mengajar maka kepribadian peserta didik akan lebih terpengaruh. Pengaruh kompetensi kepribadian Guru PAI terhadap kepribadian peserta didik yang hanya sedikit, dimungkinkan karena masih banyak faktor lain yang dapat membentuk dan mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Hubungan Motivasi Belajar Siswa (X2) dengan Prestasi Belajar siswa (Y)

Menurut Slavin selain sikap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri atau dari luar diri siswa yang berasal dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar, pergaulan teman sebaya, orang tua dan keadaan sekitar. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Hasil uji hipotesis mendapatkan hasil bahwa arah regresi b sebesar 0,747 dan konstanta (α) sebesar 118.314. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 118.314 + 0,747X_2$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan demikian regresi Y atas X2 disimpulkan koefisien arah regresi berarti dan searah (signifikan dan linier). Dengan demikian persamaan regresi tersebut $\hat{Y} = 118.314 + 0,747X_2$ dapat untuk menjelaskan ramalan (forecasting), artinya setiap peningkatan satu skor bimbingan orangtua (X2) akan diikuti oleh kenaikan kepribadian peserta didik (Y) sebesar 0,747 pada konstanta 118.314.

Dari hasil tes koefisien dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara motivasi belajar siswa (X2) dengan Prestasi Belajar siswa (Y) memiliki koefisien korelasi r hitung (r_{x_2y}) sebesar 0,478. Berdasarkan tabel Pedoman Penafsiran Korelasi dari Jonathan Sarwono maka nilai koefisien korelasi 0,478 berarti tingkat hubungan (korelasi) adalah cukup dan searah. Ini berarti, jika bimbingan orangtua besar, maka kepribadian peserta didik pun akan besar pula.

Dari hasil tes koefisien signifikansi menunjukkan nilai 0,000. Dikarenakan angka korelasi diberi tanda dua bintang (**), maka probabilitas atau signifikansi menjadi 0,01. Koefisien signifikansi hitung bernilai 0,000, nilai tersebut kurang dari nilai alpha yakni 0,01 atau signifikansi hitung < sign alpha. Maka hubungan kedua variabel signifikan, dengan kata lain, hubungan Motivasi belajar siswa

(X2) dan Prestasi Belajar siswa (Y) adalah signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orangtua (X2) dan kepribadian peserta didik (Y).

Hubungan motivasi belajar siswa (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y) memiliki koefisien korelasi r hitung sebesar 0,478. Sedangkan r tabel untuk N = 43 adalah 0,389 untuk derajat kesalahan 0,01. Data tersebut menunjukkan bahwa r hitung lebih besar sama dengan dari r tabel (r hitung > r tabel) atau $0,478 > 0,389$, yang berarti hipotesis satu (H1) diterima yaitu: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y) kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan dan menolak hipotesis nol (H0). Nilai koefisien korelasi 0,478 berarti tingkat hubungan (korelasinya) adalah sedang.

Tabel 2
Rangkuman Uji Hipotesis Hubungan Motivasi Belajar Siswa (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Jalur	Koefisien Jalur	Pengaruh	r hitung	r tabel	Sign	Kesimpulan
X1Y	0,747	(sedang)	0,478	0,389	0,000	(H1) diterima

6. Hubungan Sikap Guru dalam Mengajar (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2) Secara Bersamaan dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Dalam sebuah penelitian yang melibatkan 2043 orang guru dan mahasiswa calon guru program SI diperoleh fakta, bahwa keyakinan terhadap kemampuan pribadi guru dan calon guru dalam membangkitkan minat belajar siswa- siswanya berkorelasi positif dan signifikan (mempunyai hubungan kuat dan berarti) dengan hasil belajar siswa-siswa tersebut. Artinya responden yang berkeyakinan bahwa dirinya mampu mengajar dan menyingkirkan segala hambatan pengajaran (efikasi-kontekstual) yang ada, telah menimbulkan gairah belajar siswa. Muhibbin, (1995:233).

Dari uji hipotesis mendapatkan hasil penghitungan ternyata diperoleh hubungan antara sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa secara bersamaan (simultan) terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dapat dinyatakan melalui persamaan regresi linier berganda $\hat{Y} = 125.713 + 0,417X1 + 1,023X2$. Dari persamaan ini berarti prestasi belajar siswa akan naik, bila sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa ditingkatkan. Koefisien regresi sikap guru dalam mengajar (0,417) lebih kecil dari pada koefisien regresi motivasi belajar siswa (1,023).

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian (signifikansi) dilihat dari nilai signifikansi. Dari hasil penghitungan uji signifikansi korelasi ganda diperoleh Nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan demikian regresi linier berganda \hat{Y} atas X1 dan X2 disimpulkan koefisien arah regresi berarti dan searah (signifikan dan linier).

Regresi $\hat{Y} = 125.713 + 0,417X1 +$

$1,023X2$. Dari persamaan ini berarti prestasi belajar siswa akan naik, bila sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar ditingkatkan. Koefisien regresi sikap guru dalam mengajar (0,417) lebih kecil daripada koefisien regresi motivasi belajar siswa (1,023). Hal ini berarti Motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang besar dari pada sikap guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil penghitungan uji signifikansi korelasi ganda diperoleh nilai F hitung sebesar 4.100. Maka uji F-nya adalah: F hitung > F tabel, atau $4.100 > 2,43$ pada $\alpha = 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara Sikap Guru Dalam Mengajar (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2) secara bersamaan (simultan) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah signifikan, dengan $r_{1 \times 2} = 0,412$. Data tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel, yang berarti hipotesis satu (H1) diterima yaitu: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersamaan dari sikap guru dalam mengajar (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y), dan menolak Hipotesis nol (H0) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersamaan dari sikap guru dalam mengajar (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y). Nilai koefisien korelasi 0,412 berarti tingkat hubungan (korelasinya) adalah sedang.

Tabel 3
Rangkuman Uji Hipotesis Hubungan Sikap Guru Dalam Mengajar (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Jalur	Koefisien Jalur	Hubungan	Fhitung	Ftabel	Sign	Kesimpulan
J _{1x2y}	0,412	(sedang)	4.100	2,43	0,000	(H1) diterima

Hasil tersebut menegaskan bahwa, sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa sama-sama memiliki peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar siswa. Artinya sikap guru dalam mengajar yang baik tanpa didukung oleh motivasi belajar siswa tidak akan mampu berpengaruh banyak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, motivasi belajar siswa yang baik tanpa didukung oleh sikap guru dalam mengajar akan kesulitan dalam meningkatkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Hubungan Sikap Guru dalam Mengajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan difokuskan kepada tiga hal, yaitu sikap guru dalam mengajar, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Realitas sikap guru dalam mengajar Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa realitas item rata-rata jawaban responden pada variabel sikap guru dalam mengajar adalah sebesar 175,90 dengan nilai persentase 81,83% dan memiliki kriteria Baik. Jadi realitas sikap guru dalam mengajar adalah Baik.
- Realitas motivasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa realitas item rata-rata jawaban responden pada variabel motivasi belajar adalah sebesar 158,80 dengan nilai persentase 73,86% dan memiliki kriteria baik. Jadi realitas Motivasi Belajar siswa (X2) peserta didik kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan adalah Baik.
- Realitas prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel prestasi siswa (Y) adalah sebesar 139,15 dengan nilai persentase 64,72% dan memiliki kriteria cukup. Jadi realitas prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan adalah cukup.
- Hubungan sikap guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan mendapatkan hasil hipotesis satu (H1) diterima yaitu: Terdapat hubungan positif dan signifikan dari sikap guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan. Nilai koefisien korelasinya adalah 0,723 atau 72,3% artinya terdapat hubungan yang kuat antara sikap guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa.
- Hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa mendapatkan hasil hipotesis satu (H1) diterima yaitu: Terdapat hubungan positif dan signifikan dari motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan. dengan nilai koefisien korelasi 0,478 atau 47,8% , artinya terdapat hubungan yang sedang antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.
- Hubungan sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan (bersama-sama) dengan prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan mendapatkan hasil hipotesis satu (H1) diterima yaitu: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersamaan dari sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar

siswa dengan prestasi belajar siswa Kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan. nilai koefisien korelasi 0,412 atau 41,2%, artinya terdapat hubungan yang sedang antara sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensial spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37–59.
- Ahdar, A. (2021). *Ilmu pendidikan*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76–91.
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 35–50.
- Hodijah, I. (2021). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang)*. UIN SMH BANTEN.
- Ikhwan, A. C. (2021). *Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*. IAIN Ponorogo.
- ISBACH, F. (2018). *Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Di Mts. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*.
- Maruya, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2), 159–171.
- Nurmutia, H. (2021). *Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yasmine Depok Pada Masa Pandemi*.
- Puspita, I., & Arief, Z. A. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Partisipasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika (Survey Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Attaqwa Cicurug Sukabumi). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1).
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 97–112.
- SUCI, T. N. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di MTsN 7 Tulungagung*.
- WINARTO, M. (2009). *Pengaruh Sikap Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts As Syafi'iyah Gondang Tulungagung*.
- Yahya, M. (2020). *Ilmu Pendidikan*. IAIN Jember Press.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)